



**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM ALMA'ARIF SINGOSARI MALANG**

M. Faisal¹, Anwar Sa'dullah², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011162@unisma.ac.id²anwars@unisma.ac.id

[3moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:moh.muslim@unisma.ac.id)

Abstract

One of the development of an ethical emergency that happens in the public eye is because of feeble management so the reaction because religion is a lack. This moral crisis shows that the quality of religious education must bring spiritual value lacks power due to a lack of religious awareness. Akhlakul karimah improvement of understudies through strict exercises in secondary school. Akhlakul karimah improvement is done in each school. Al-Ma'.arif Malang Islamic.High School was the location of the research that was carried out.for.this study. field interviews. training exercises can't be isolated from vital components, to be specific observing, management and oversight. there are a few techniques utilized, specifically: Adjustment, Maudzhah, model, Management, Approvals or discipline. There are a few assessments at Al-Ma'.arif Singosari Malang Islamic Secondary School, specifically: Evaluation with teacher meetings once a month, evaluation with supervision involving the students' parents, and evaluation by looking directly at the students' daily morals. In executing the execution of akhlakul karimah training for understudies, obviously there are supporting elements, in particular one of them is an understudy who goes to class simultaneously as a life experience school and can be utilized to act as an illustration for different understudies to be better, while one of the hindering variables is understudies with various family and instructive foundations so it expects persistenceto directing understudies There are a few strategies utilized in Al-Ma'.arif Malang Secondary School in encouraging the akhlakul karimah of understudies through strict exercises, specifically the strategy for adjustment, mauidzhoh, commendable, management, and authorizations. Examining students' morals in the context of school life is one way that religious activities can be evaluated for their impact on students' morals. Students who attend school and study simultaneously canserve as role models for other students, which is one of the supporting factors. On the other hand, the fact that students come from

diverse backgrounds makes it difficult for them to foster moral values in other students is one of the inhibiting factors.

Kata Kunci: *coaching, akhlakul karimah, religious activities*

A. Pendahuluan

Salah satu penyebab terjadinya krisis moral di masyarakat adalah kurangnya pengawasan yang berujung pada kurangnya reaksi terhadap agama. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan mengenai kesadaran beragama masih kurang, maka kualitas pendidikan agama mereka yang harusnya membawa nilai spiritual menjadi tidak berdaya. (Zakiyah Dradjat, 1989 : 27).

Islam menjunjung tinggi akhlakul karimah yang mutlak, berlawanan dengan akhlakul karimah kondisional dan situasional. Nilai-nilai, baik dan tidak baik, mengagumkan dan menjijikkan, ada setiap saat dan di semua aspek kehidupan, dan tidak dibatasi oleh waktu atau tempat. Moralitas memiliki tempat yang berbeda dan penting dalam semua ajaran Islam. Rasulullah memandang tujuan utama ajaran Islam sebagai kesempurnaan akhlak mulia. Diriwayatkan oleh imam baihaqi, dari abi hurairah Beliau bersabda: Abu Hurairah ra. Rasulullah, saw, dikatakan telah berkata: "Sungguh, saya diarahkan untuk bergabung dengan keagungan Moral" (HR. Baihaqi). (Muinudin, 2008 : 3).

Penumbuhan moral harus dibina pada anak sejak kecil, dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, supaya tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sekolah dituntut untuk membina anak-anak guna mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang berkarakter. Pembinaan moral di sekolah dapat dilakukan dengan menyediakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang bebas dari perilaku menjijikkan. Selanjutnya, pertumbuhan moral dapat dicapai melalui pemahaman credo moral, yang terdiri dari sumber daya yang membimbing siswa menuju sikap terhormat dan jauh dari sikap menjijikkan.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Al baqir, dalam mendefinisikan akhlak sebagai perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang, tindakan terjadi begitu saja tanpa pemikiran atau sebuah pertimbangan. Jika suatu benda atau perbuatan mengarah pada perbuatan baik serta terpuji secara akal dan syar'i, maka perbuatan itu dapat disebut akhlakul karimah serta mengarah pada perbuatan buruk disebut akhlak buruk (Al-Baqir, 2018). Jika seseorang memiliki moral yang tinggi akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah Swt (Hidayat, 2017). Akhlak dibagi menjadi 2 yakni Akhlak yang baik dan juga yang tidak baik. Akhlak yang baik adalah standarisasi perbuatanyang muncul

dalam diri sendiri itu apabila selalu berperilaku baik, maka itulah yang merupakan ciri akhlak yang baik (Munirah, 2017). Sedangkan akhlak yang buruk tidak pada posisi yang terbaik, lemah dan condong ke sifat yang pemalas dan dari sifat itu menimbulkan sifat-sifat atau akhlak yang negatif. Akhlak adalah prinsip aturan tidak tertulis yang mengontrol bagaimana dan kapan harus bertindak (Zuriah, 2008). Setiap orang tua menginginkan anaknya hidup searah dengan cita-cita dan norma yang baik. Orang tua pasti berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan karakter santun pada anak-anaknya, dimulai dengan mengawasi, menasihati, dan menegur anak yang berperilaku kurang baik, agar anak dapat menggunakan cita-cita karakter santun dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat realita yang ada pada jaman sekarang ini, kenakalan anak sekolah seperti tawuran, mabuk-mabukan, membolos, berbicara kasar, tidak sopan guru dan lainnya membuat setiap orang merasa was-was, dengan kondisi yang tidak sesuai dengan norma agama, sehingga pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam konteks perkembangan zaman, iptek hadir dengan dampak negatif yang dibuktikan adalah fenomena gap sosial. Di antaranya adalah perkelahian antar siswa di sekolah dan penggunaan narkoba dilarang oleh kaum muda, dipasangkan dengan informasi hukum yang dapat mengurangi atau bahkan menghentikan illegal

Pertumbuhan moral di lembaga pendidikan pada detik ini belum membuahkan hasil yang terbilang positif perkembangan moral di lembaga pendidikan tampak ceroboh dan tidak ideal. Masih banyak lembaga pendidikan yang hanya berfokus pada pertumbuhan moral retorik, strukturnya buruk, dan belum menangani masalah sistematis di dalam praktiknya. Hal ini dikarenakan sebagian banyak remaja yang belum berperilaku santun, tidak menghormati orang yang umurnya lebih tua, berkelahi, serta bertindak bertentangan dengan ajaran agamanya. Pembinaan Siswa Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Pembinaan Akhlakul Karimah dilakukan di setiap sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengerjakan penelitian di SMA Islam Al-Ma'arif Malang dengan menggunakan judul Islam Al-Ma'arif Singosari Malang. Fokus dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimana Metode Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Ma'arif Malang?, (2) Bagaimana Metode Evaluasi Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Ma'arif Malang?, dan (3) Bagaimana Metode Pengembangan Akhlakul Karimah? Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Malang? Pada contoh ini tujuannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Metode Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Ma'arif, (2) Mengetahui Evaluasi Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Al -SMA Ma'arif, dan (3) Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Akhlakul Karimah Bagi Siswa SMA Islam Al-Ma'arif.

Pendidikan ialah sesuatu proses pengembang potensi masyarakat, dapat mengembangkan kemauan dan semangat generasi bangsa guna menemukan suatu potensi yang ada serta pengembangannya secara optimal demi pembangunan masyarakat pada umumnya (Mulyasa, 2012). Ngomong-ngomong, pendidikan sering didefinisikan sebagai "perubahan pola perilaku yang dapat dijual yang masih terjadi pada individu sebagai akibat dari pola perilaku, kejadian yang disengaja atau tidak disengaja, yang semuanya dialami" di dalam madrasah. Pendidikan adalah upaya pembinaan dan bimbingan guru untuk membimbing para siswa agar memahami, merenungi, dan mengamalkan ajaran guru, sehingga menjadi manusia yang religius, berkepribadian luhur, serta menjadi masyarakat negara yang baik.

Akhlak didalam Islam bukan merupakan akhlakul karimah Ini biasa dan situasional, tetapi moral yang benar dengan nilai absolut. Nilai baik dan buruk, mengagumkan dan menjijikkan, berlaku kapan saja, di mana saja, dan dalam semua aspek kehidupan, tanpa memandang ruang dan waktu. Dari semua ajaran Islam, akhlak menduduki tempat yang istimewa. Nabi menganggap kesempurnaan akhlak mulia sebagai tugas yang utama dalam risalah Islam. Pendidikan akhlak sejak dini sangatlah penting, baik Agar anak berkembang menjadi manusia yang berkepribadian mulia, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Sekolah berfungsi sebagai lokasi bagi anak-anak untuk mengembangkan karakter moral mereka. Pembinaan moral di sekolah dapat dilakukan dengan menyiapkan tempat- tempat dimana remaja dapat menghabiskan waktu dengan teman sebaya yang tidak peka terhadap perilaku memalukan. Selanjutnya, pertumbuhan akhlak juga dapat dicapai dengan mempelajari materi dalam iman dan moral -moral yang mendorong sikap terhormat pada siswa, hindari berada didalam hal yang tercela.

Dalam Pendidikan Agama Islam ini terdapat beberapa pengajaran yang mana pengajaran tersebut dapat mengarahkan kita pada suatu kesadaran untuk dapat memilih dan hidup pada kehidupan yang sebenarnya dan juga tenang pada suatu kehidupan didunia dan akhirat (Tafsir, 2012). Tujuan pendidikan agama Islam merupakan untuk menghasilkan individu yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT sepanjang hidup bahkan mati tetap

dalam keadaan muslim. (Akmal Hawi, 2014).

Sesuai dengan pernyataan di atas, untuk melatih siswa berbudi pekerti yang baik dengan melaksanakan pembiasaan untuk melaksanakan pembinaan moral. Menghafal surah singkat, berpartisipasi dalam shalat berjamaah sebelum kelas, membaca dzuhur dan dhuha di antara pelajaran, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an adalah semua cara untuk menanamkan cita-cita Islam, meskipun dalam pembinaan akhlak di SMA Islam Al-Ma' arif Malang secara khusus masih belum ada pengecualiannya ketika ada di ruang kelas, akan tetapi seperti biasa kegiatan keagamaan ini masih tetap dilakukan diluar jam pelajaran tapi juga kadang dilaksanakan pada saat jam pelajaran.

Hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi akademis untuk sekolah yang melakukan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Ma' arif Singosari Malang yakni :

1. Bagi Peserta didik, Penelitian ini merupakan penerangan tambahan sekaligus acuan pelaksanaan pembinaan akhlak bagi siswa.
2. Bagi guru, Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi tenaga pendidik sebagai bahan acuan dalam imlementasi peningkatan akhlak peserta didik
3. Bagi Peneliti, Penelitian ini berguna untuk memperkaya informasi dan menambah pengetahuan dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembinaan akhlak para siswa di SMA Islam Al- Ma' arif Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta pencatatan dokumen, sehingga hasil data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa wawancara verbal dan visual di lapangan. Oleh karena itu, isi laporan penelitian ini memuat sebagai kutipan data untuk memberikan gambaran yang utuh tentang penyajian laporan. Data dalam laporan ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji dan mendeskripsikan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan.

Lakukan pembinaan moral melalui pembiasaan membaca Qur'an sebelum memulai kelas, ucapkan doa kelompok dan hafalkan surah. Pembacaan puisi berjamaah di antara doa singkat berjamaah dzuhur dan dhuha, Al-Qur'an, untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam. (Nawawi, 2005) Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan kurikulum, guru pendidikan Agama Islam dan salah satu murid Al Ma'arif Singosari Malang guna

mengumpulkan informasi mengenai Pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Ma' arif Singosari Malang. Peneliti juga melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi terkait Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.

Dalam tindakan observasi, peneliti mempelajari pola tingkah laku dan arti dari pola tingkah laku tersebut. Observasi dilakukan dengan cara turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu atau kelompok di lokasi penelitian. Dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pokok kajian, metode pengumpulan pemrosesan data topik penelitian tidak disebutkan dalam dokumen. Dokumen adalah laporan tertulis dari kejadian sebelumnya. (Sugiyono, 2014). Untuk menganalisis data, peneliti melakukan 1) reduksi data 2) menyajikan data dan 3) menarik kesimpulan dan memverifikasi data serta memeriksa keabsahan data dengan teknik wawancara lebih lanjut (Ariesto, 2016), diskusi ahli, diskusi teman sejawat (Samsu, 2017), triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Al-Ma' arif Singosari Malang

Dalam acara pelatihan tidak mungkin memisahkan komponen yang begitu penting yaitu monitoring, training dan supervisi. Namun, dalam pelatihan selalu diperlukan metode yang cocok agar pelatihan dapat berlangsung sesuai rencana. Suryani, 2012 memaparkan beberapa metode yang dapat digunakan didalam upaya pembinaan etika, antara lain pembentukan kebiasaan, keteladanan, penyuluhan, pengawasan, dan juga punishment atau hukuman.

Dari teori diatas, maka peneliti akan membahas peningkatan akhlak melalui kegiatan keagamaan di SMA Al-Ma 'arif Malang, menurut temuan penelitian. Ada tiga kegiatan keagamaan yang merupakan kegiatan rutin sehari-hari. Kegiatan termasuk di dalam dan di luar jam sekolah ekstrakurikuler tugas-tugas rutin yang diselesaikan, seperti shalat dzuha berjamaah dan dzuhur. Sementara itu rutin dilakukan setiap hari pada hari Sabtu, kuliah disampaikan oleh profesor dalam urutan lain. Kegiatan lain termasuk acara tahunan, seperti perayaan hari libur Islam.

Ada tiga kegiatan praktik keagamaan yang dipraktikkan sehari-hari dan rutinitas sehari-hari. Kegiatan mereka berlangsung setelah jam kerja, menghadiri sekolah adalah tugas ekstrakurikuler. Kegiatan yang rutin dilakukan antara lain shalat Dzuhur berjamaah dan shalat Dzuha.

Sedangkan yang dilakukan secara sistematis setiap hari sabtu adalah ibadah atau seminar yang dibawakan oleh masing-masing guru secara bergiliran. Kegiatan lain yang dilakukan adalah kegiatan tahunan yaitu perayaan hari-hari besar Islam. Diantara kegiatan pengembangan etika, digunakan beberapa metode, yaitu: 1. Kecanduan, 2. Maudzhah atau ibrah, 3. Keteladanan, 4. Pengawasan, 5. Sanksi atau hukuman. Penjelasan dari beberapa metode di atas yakni :

1. Pembiasaan yaitu apapun yang kita lakukan secara otomatis atau bahkan tanpa berpikir dengan melakukan suatu tindakan secara terus menerus yang merupakan bagian dari siapa diri kita (Asrori, 2020: 191). Penafsiran tersebut konsisten dengan pernyataan Witherington bahwa kebiasaan harus dipahami sebagai perilaku (dalam Asrori, 2002, hlm. 114) "an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic" Ini adalah kebiasaan, yang merupakan pola perilaku yang berkelanjutan, konsisten, dan otomatis. Esensi pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan akhlak. Moralitas yang baik berasal dari agama yang baik, agama yang baik antara lain berasal dari kebiasaan. Pembiasaan terbentuk bahwa kegiatan sholat Duha dan Duhur di gereja dilakukan secara rutin setiap hari.

2. Maudzah atau Ibrah merupakan metode dakwah mengajak masyarakat dengan memberikan materi pembelajaran dan nasehat yang baik bisa membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat Islam. Selain maudzah hasanah, dapat juga berupa ungkapan, perbuatan atau perbuatan yang mengandung unsur petunjuk, pendidikan, pengajaran, cerita, kabar baik, peringatan, pesan penting (wafat) yang dapat dijadikan acuan dan pedoman. dalam pekerjaan dakwah untuk mencapai tujuan. berkhobah.

Sesungguhnya Al Quran telah memberikan petunjuk dan pelajaran yang jelas bagi umat manusia. Tuhan menyatakan: "Sungguh, Tuhan mengatakan kepadamu untuk melaksanakan tanggung jawab itu untuk mereka yang layak, dan (memerintahkannya Anda) saat membangun hukum antara manusia sehingga kamu bisa memutuskan Apa sedang kanaan ajaran Allah Ta'ala, Yang Mahakuasa, mendengar lagi, Maha. (QS, ayat 58 dari An-Nisaa).

3. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik dalam bentuk tingkah laku yang sebenarnya, terutama dalam tata krama dan sikap. Dengan keteladanan baik ia akan menumbuhkan dalam diri orang lain keinginan untuk mengikutinya dengan contoh perkataan dan perilaku serta contoh tingkah laku yang baik dalam segala hal, itu adalah amalan. penting untuk mendidik siswa. Dari pembahasan tersebut dapat diringkas bahwa dengan adanya

pendekatan keteladanan dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang disiplin, baik di luar sekolah maupun ketika berada di rumah. Guru dituntut tidak hanya menjadi seorang pendidik melainkan menjadi teladan atau role model bagi peserta didik.

4. Pengawasan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlakul karimah dilakukan dengan memperhatikan doa-doa jamaah Guru Pai atau ketua organisasi, karena pada umumnya siswa yang terlambat hanya mempermainkan anda. teman mereka sehingga mereka dapat mengganggu teman lain. Dan jika hal ini diketahui Panitia dan Kepala Sekolah akan segera diinformasikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengawasan dari para guru Mahasiswa yang belajar performance harus serius berprestasi, tidak diremehkan. Itu juga dapat diterapkan pada tindakan lain sehingga jika Anda melakukannya dengan serius, apa yang Anda inginkan akan tercapai.

5. Dalam metode pendidikan Islam, hakikat ancaman dan hukuman Ini bukan termasuk kekerasan, ini tentang mencegah dan mempromosikan perilaku negatif sehingga bekerja dengan baik. Bahkan jika hukuman atau hukuman dipandang tidak sesuai dengan upaya pembentukan moral, jika dilaksanakan sampai batas tertentu tanpa disertai dengan kemarahan atau kebencian, hukuman akan berhasil. Siswa akan berkecil hati untuk mengulangi perilaku buruk mereka sebagai akibat dari hukuman ini. Pembinaan akhlak melalui hukuman atau sanksi yang berlaku jika siswa dengan sengaja tidak masuk atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung, dapat juga diterapkan kepada siswa yang hanya mengikuti iseng saja dengan teman yang lain. Hukuman ini tidak dimaksudkan untuk menyakiti atau melemahkan semangat murid, melainkan untuk membuat siswa menjadi lebih baik dan bertindak sebagai pencegah terhadap perilaku buruk yang mereka lakukan benar.

Dari paparan diatas peneliti simpulkan bahwa, dalam pembinaan akhlakul karimah dengan melalui kegiatan keagamaan terdapat beberapa metode. Dengan penerapan beberapa metode ini peserta didik diharapkan memiliki akhlakul karimah yang ditanam dalam diri peserta didik. Diataranyametode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah metode pembiasaan, mauidzhoh atau ibrah, keteladanan, pengawasan dan sangsi atau hukuman.

2. Evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Ma' arif Singosari Malang

Penilaian memiliki bahasan tidak sama bagi guru yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang memerlukan syarat guna mencapai

suatu tujuan. Definisi ini secara langsung membahas tentang hubungan antara penilaian dan tujuan kegiatan yang mengukur sejauh mana tujuan tersebut bisa diraih.

Selama ini penilaian siswa hanya berhenti pada ranah kognitif, bahkan lebih ke arah daya ingat dan kemampuan hafalan siswa, bidang emosi dan terutama aspek psikomotor. tindakan, selain proses evaluasi. Konsep kunci dari evaluasi adalah bahwa hal itu harus berkelanjutan dan komprehensif. Aplikasi universal dalam melakukan tes untuk semua bidang sasaran (Psikologis, emosional, dan kognitif). Pelatihan harus psikomotorik, yang melibatkan komponen pengalaman, emosional, dan juga menggabungkan aspek pengalaman kognitif yang pasti. Itu harus dibangun oleh pendidik dan arena itu. dievaluasi lebih spesifik, studi lapangan Islam.

Berikut adalah evaluasi yang diberikan di sekolah menengah. Islam Al-Ma'arif yaitu, Singosari Malang 1. Evaluasi dengan fokus pada nilai-nilai siswa dilakukan sehari-hari atau setiap hari. 2. Evaluasi di bawah pengawasan dengan bantuan mantan murid, 3. Adakan pertemuan yang sering untuk mengevaluasi guru bulanan.

Berikut penjelasan dari macam-macam evaluasi.

1. Evaluasi berdasarkan pemeriksaan langsung terhadap perilaku moral siswa reguler dalam interaksi sehari-hari dengan instruktur dan siswa lain. dengan menunjukkan bagaimana perilaku masing-masing siswa dipersepsikan. Demikian halnya di SMA Al-Ma 'arif Malang sepanjang harinya, guru akan memandang tingkah laku Siswa dievaluasi berdasarkan perkembangan moral yang terjadi di seluruh kegiatan keagamaan ini. Guru dan kepala sekolah berbagi informasi yang menunjukkan masih ada murid yang membutuhkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran lebih lanjut. Memang, itu didasarkan pada siswa dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda. Pengecekan langsung, jika masih ada pelanggaran, pihak sekolah akan segera menindak siswa tersebut.

2. Asesmen Terbimbing Tentang Peran Orang Tua Siswa Selain pelajaran yang diajarkan pada Dalam hal ini, sekolah juga meminta orang tua untuk terlibat dalam materi yang sering termasuk memberi kebaikan kepada orang tua mengevaluasi moral atau perilaku siswa-siswa di lingkungan atau di rumah untuk memberi tahu orang tua murid jika anak-anak mereka terus nakal. Seperti yang dinyatakan kepala sekolah, orang tua murid sering mengunjungi sekolah untuk menyuarakan keluhan mereka. Evaluasi oleh rapat guru sebulan sekali selain itu, pihak sekolah juga menetapkan berberapa standart penilaian perilaku murid, tentunya

hal ini juga berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Standart diperlukan agar mengetahui apakah pelatihan yang dilakukan sudah memenuhi standart yang ditetapkan atau tetap membutuhkan pemantauan lebih lanjut. Adapun standarnya sendiri, sekolah tidak menetapkan standart tinggi yang menuntut siswa sempurna, tetapi yang penting standar tersebut dapat dicapai dan dilaksanakan secara akurat.

Seperti yang sering kami sampaikan di pemberian ceramah setiap hari Sabtu, yang biasanya diberikan kepada para siswa adalah berbuat baik kepada semua orang terutama kepada orang tua dan guru serta tidak lupa berdoa seperti biasa. sekolah. Oleh karena itu, digunakan sebagai kriteria untuk membuat penilaian karena menjadi pertimbangan bagaimana seorang siswa dapat berstatus mulia di sekolah atau di luar sekolah meskipun murid tersebut 'Sekolah' sudah keluar. Karena institusi ini memiliki standar tinggi untuk siswa ketika mereka lulus, khususnya:

- a. Adanya gelar, murid dihimbau untuk terus meraih jenjang pendidikan perguruan tinggi mereka.
- b. Setelah keluar dari sekolah, mahasiswa harus dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat dan berakhlak baik.
- c. Siswa yang telah lulus dan tidak ingin lagi belajar di Poiden.

Seperti yang dikatakan oleh direktur pesantren, banyak pesantren yang sekarang Bagi siswa yang ingin menghafal Alquran, mulailah program tahfidz. Siswa yang memutuskan untuk tidak melanjutkan harus terus mengamalkan dan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh dan diajarkan oleh pesantren.

3. Faktor Pendukung Dan Factor Penghambat Siswa SMA Islam Al-Ma' arif Singosari Malang Dalam Pelaksanaan Pembangunan Akhlakul Karimah.

Tentu saja ada elemen pendukung dan variabel penghambat pembelajaran yang terlibat dalam pelaksanaan pertumbuhan moral siswa. Faktor pendukung dan faktor penghambat belajar dijelaskan di bawah ini.

a. Faktor Pendukung :

Didalam menerapkan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa tentunya ada faktor penghambat pada setiap pelaksanaannya, berikut adalah faktor pendukung:

1. Siswa yang bersekolah dan belajar sekaligus dapat menjadikan panutan bagi siswa lainnya untuk menjadi lebih baik.
2. Karena sistem disiplin yang ketat dan kesediaan untuk menghukum siswa yang ditemukan bertindak dengan cara yang sulit diatur, jika

Kyai Pondok hadir pada saat kegiatan,

3. Banyak guru terlibat didalam memantau siswa saat kegiatan yang akan sedang berlangsung.

b. Faktor Penghambat :

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat nya pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik yakni:

- a) Siswa dari lingkungan keluarga dan pendidikan yang beragam membutuhkan kesabaran untuk membina siswa.
- b) Karena pada saat kegiatan berlangsung, siswa tetap datang ke kantin untuk hadir, sehingga hal ini menjadi faktor pembentuk pembinaan akhlak yang baik bagi siswa.

D. Simpulan

1. Metode pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Al-Ma'arif Malang

Ada beberapa metode yang digunakan di SMA Al-Ma'arif Malang dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan adalah metode pembiasaan, mauidzhoh, keteladanan, penjagaan, dan sanksi.

2. Evaluasi pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Al-Ma'arif Malang

Penilaian dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan, yaitu dengan langsung memperhatikan perilaku siswa sehari-hari di sekolah dan dengan melakukan evaluasi dengan pengawasan terhadap peran orang tua, serta penilaian yang dilaksanakan oleh sekolah melalui agenda rapat bulanan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Al-Ma'arif Malang

a. Faktor Pendukung

- 1) Murid yang bersekolah dan belajar dapat dijadikan panutan bagi siswa lainnya.
- 2) Semua guru ingin terlibat langsung dalam kegiatan dan berpartisipasi dalam peraturan siswa.
- 3) Bandingkan dengan adanya guru dan seluruh staf panitia yang memiliki jadwal kapan kegiatan dilakukan membuat siswa tertib.

b. Faktor Penghambat

- 1) Lingkungan keluarga siswa berbeda-beda, sehingga pembinaan

akhlak siswa juga berbeda.

- 2) Kantin tetap melayani sepanjang kegiatan agar siswa tetap mengunjungi kantin.

Daftar Rujukan

- Armadi, Samsu. 2017. Review Efektifitas Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa. *Cendekia*, 11 (1): 117-128
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV. PenaPersada
- Daradjat, Zakiyah, 1989. *Kesehatan Mental*, Jakarta: haji Mas Agung.
- GINANJAR, M. HIDAYAT. 2017. Pembelajaran Akhlak Akhlak dan Korelasinya dengan peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06.
- Hawi, Akmal. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. 2012. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Munirah. 2017. Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan DasarIslam*. Vol.4 No.2. Desember
- Muslim Moh. 2020. Peranan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di TPQ Al- Amin Kebonagung Malang, Jurnal: Volume 5 Nomor 9, 2020
- Nawawi, 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sa'dullah Anwar, 2022. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MA NurulUlum Putri Kebonsari Malang. Jurnal: Volume 7 Nomor 3, 2022
- Sudrajat, A. (2020). Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan Mental dan Kesejahteraan? Kajian Perspektif Remaja. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 2(1), 41-52.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi Analisis Pedagogis Hadis-Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Sutopo Ariesto, 2016. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tafsir, Ahmad. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetkelima

Zuriah, Nurul .2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi